

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Mei tahun 2026 telah menghasilkan informasi terkait praktik pembelajaran. Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan awal, serta kecepatan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar, namun sering menjadi tantangan dalam proses pembelajaran apabila tidak direspons dengan pendekatan yang sesuai. Pembelajaran yang dilakukan secara seragam cenderung kurang mampu mengakomodasi perbedaan individu, sehingga tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama untuk berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak merata. Peserta didik dengan kemampuan lebih rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik dengan kemampuan lebih

tinggi kurang mendapatkan tantangan yang sesuai. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum sepenuhnya tercapai secara maksimal.

Permasalahan perbedaan kemampuan belajar juga terjadi dalam pembelajaran keterampilan gerak yang menuntut koordinasi, ketepatan, dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Keterampilan gerak memerlukan proses belajar yang bertahap dan berkelanjutan agar dapat dikuasai dengan baik. Apabila pendekatan pembelajaran yang digunakan belum memperhatikan kebutuhan individu, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil yang diperoleh belum optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syahputri et al., 2025), menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu mampu meningkatkan perkembangan keterampilan motorik dan penguasaan teknik olahraga. Pendekatan mengajar program individu terbukti memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan awalnya sehingga efektivitas hasil belajar meningkat. Pada berbagai penelitian terkait permainan bola besar, pendekatan ini juga dinilai dapat memperkuat motivasi siswa, meningkatkan fokus pembelajaran, dan memperbaiki kualitas teknik dasar melalui proses belajar yang lebih tepat sasaran.

Penelitian lain yang terkait langsung dengan pembelajaran sepak bola menunjukkan bahwa proses belajar berbasis individu mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menggiring bola (Hardiansyah et al., 2023). Siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran secara berulang dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahannya, akan mengalami peningkatan dalam aspek koordinasi, keseimbangan, kontrol bola, dan ketepatan teknik dribbling. Temuan

ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa dapat diatasi melalui model mengajar yang bersifat diferensiatif serta menekankan pembelajaran personal. Pada bulan Mei 2026 telah dilakukan *pre-test* sebagai data awal terhadap 34 siswa SMK Negeri 38 Jakarta agar mampu memperkuat pernyataan tersebut melalui data hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa hanya terdapat 10 siswa dari total 34 siswa yang dapat memenuhi kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Disamping itu, sebanyak 24 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, yang menunjukan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Dapat ditemukan permasalahan pada tes awal menggiring sepak bola pada pembelajaran PJOK, dari total keseluruhan siswa kelas X – Kuliner 2 hanya 29% siswa yang memenuhi syarat lulus KKM dan sebanyak 71% siswa yang tidak lulus KKM dari nilai 75 di SMK Negeri 38 Jakarta. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar menggiring bola di Kelas X-Kuliner 2 pada SMK Negeri 38 Jakarta ini masih terbilang sangat rendah dan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik menggiring bola dengan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan memahami penerapan gaya mengajar program individu dalam pembelajaran menggiring bola pada siswa Kelas X SMK Negeri 38 Jakarta serta menganalisis efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, terstruktur, dan selaras dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa sehingga peningkatan keterampilan dribbling dapat terjadi secara lebih optimal dan terstruktur dengan baik.

Penelitian ini memiliki urgensi atau penting untuk diteliti karena memberikan

pendekatan praktis yang dapat membantu peran pendidik dalam mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dalam suatu kelas. Hasil penelitian diharapkan mampu memperbaiki kualitas gaya mengajar individu menggiring bola sepak yang menjadi fondasi penguasaan permainan sepak bola. Selain memberikan kontribusi langsung bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 38 Jakarta, hasil studi ini juga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi mengajar berbasis kebutuhan individu.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar menggiring sepak bola siswa melalui penerapan gaya mengajar program individu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah dirinci dalam pertanyaan sebagai berikut, “Apakah gaya mengajar program individu dapat meningkatkan hasil belajar menggiring sepak bola pada siswa SMK 38 Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Baik secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam pengetahuan mengenai gaya mengajar program individu untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola sepak. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah kajian mengenai strategi

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola melalui program gaya mengajar individu.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman langsung dalam sebuah observasi yang berkaitan dengan rancangan dan penerapan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tingkat kemampuan siswa melalui gaya mengajar program individu dalam meningkatkan hasil belajar menggiring bola sepak.

b) Bagi Siswa

Gaya mengajar program individu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai ritme dan kemampuan masing-masing. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, terarah, dan sesuai kebutuhan, sehingga peningkatan kemampuan menggiring bola dapat dicapai secara lebih optimal. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memberikan alternatif model pengajaran yang dapat membantu guru merespons keberagaman kemampuan siswa dalam pembelajaran teknik dasar menggiring bola sepak. Gaya mengajar program individu menyediakan panduan bagi guru untuk menyusun program pembelajaran yang lebih spesifik dan akurat. Guru juga dapat meningkatkan

keterampilan dalam melakukan penilaian selama kegiatan berlangsung dan refleksi pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi langsung bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 38 Jakarta dan penerapan strategi mengajar berbasis kebutuhan individu di mata pelajaran Pendidikan Jasmani terutama dalam materi menggiring bola sepak.

